

HUBUNGAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DENGAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS IV

Rabuna, Tahmid Sabri, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email:rabunarabuna@student.untan.ac.id

Abstract

This study aims to determine whether or not there is a relationship between the environment as a source of learning and poetry writing skills in fourth grade students of SD Negeri 14 Pontianak Selatan. The research method used is a descriptive method with the form of a relationship study research using a correlation study. The population in this study amounted to 35 students and the sample used was 35 students. Data collection techniques in this study are indirect communication techniques and measurement techniques. The instrument (data collection tool) of this research is in the form of questionnaires and tests. Based on the results of statistical calculations using the product moment formula to calculate the relationship between the environment as a learning resource and poetry writing skills, rcount is 0.202. Then compared with rtable for N = 35 and a significance level of 5% of 0.334, the correlation coefficient is smaller so that rcount < rtable. Based on the results of the study, there is no relationship between the environment as a learning resource and poetry writing skills in fourth grade students of SD Negeri 14 Pontianak Selatan and is included in the low category.

Keywords: Environment as Learning Resources, Poetry Writing Skills, Relationships

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan salah satu potensi yang diciptakan oleh Allah SWT untuk digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan manusia dalam menjalani hidup di dunia yang perlu kita jaga kelestariannya. Pemanfaatan lingkungan oleh siswa tidak hanya diajak untuk mempelajari konsep tentang lingkungan saja, tetapi lingkungannya pun dapat dijadikan salah satu sumber belajar. Sitepu (2017) menyatakan bahwa “belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan siswa akan menemukan hubungan yang bermakna antara abstrak dan penerapan praktis didalam konteks didunia nyata”(p.9).

Widiasworo (2017) menyatakan bahwa “pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas (out door education) dengan memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium alam” (p.173). Sebagaimana kita ketahui tugas utama seorang guru adalah mengajar secara umum, pengertian mengajar ialah suatu kegiatan yang mentransfer knowledge (ilmu

pengetahuan) yang kita miliki kepada orang lain. Sedangkan pengertian mengajar di luar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, tetapi tidak dilakukan didalam kelas melainkan dilakukan diluar kelas atau dengan suasana terbuka. Sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa misalnya, bermain di lingkungan sekolah, taman, dan kebun sekolah. Jika dikaitkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia dalam ilmu sastra menulis puisi di lingkungan yang berada di luar kelas sangat membantu siswa karena dialam terbuka pikiran siswa lebih banyak menemukan ide-ide cemerlang untuk menulis puisi dibandingkan jika berada didalam kelas.

Sumber belajar merupakan komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu akan memperoleh sebuah pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan emosi dan perasaan. Sumber belajar memberikan pengalaman belajar itu sendiri

dan tanpa sumber belajar maka tidak mungkin dapat terlaksananya proses belajar. Secara singkat, sumber belajar dapat dirumuskan sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya suatu proses belajar. Sehingga diharapkan akan relevan dengan kehidupan kelak, demikian itu lingkungan alam yang bersih, tenang, dapat membuat anak berfikir cerdas, kreatif dan dapat menimbulkan sebuah ide-ide yang berkaitan dengan sesuatu yang dipelajarinya.

Membuat puisi biasanya berada didalam kelas sehingga tidak berhubungan secara langsung dengan lingkungan alam, akan sangat berpengaruh terhadap hasil sebuah puisi yang dibuat. Anak ditingkat sekolah dasar masih belum banyak mengenal benda-benda di lingkungan sekolah sehingga mereka sendiri yang harus melihat benda tersebut secara langsung. Misalnya suatu pohon yang mungkin sebelumnya mereka belum mengenal nama pohon tersebut dan bentuk batang, dahan dan daunnya. Apakah pohon itu rindang ataupun tidak, sehingga untuk mengimajinasikannya tentulah sulit karena mungkin tidak sesuai dengan kenyataan pohon yang sebenarnya. Oleh karena itu lah, mengapa keterampilan menulis puisi sangat berhubungan dengan lingkungan alam sekitar sekolah karena dengan melihat secara langsung sesuatu yang ada di alam terbuka akan menambahkan imajinasi siswa semakin sempurna.

Membangun sebuah puisi terdapat beberapa unsur yaitu emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan, panca indra, susunan kata, kiasan kata, kepadatan dan perasaan yang bercampur baur. Dan hal ini sangat berkaitan erat dengan lingkungan diluar kelas sebagai sumber untuk pemenuhan unsur-unsur yang ada di dalam puisi. Dengan berada di luar kelas siswa dapat menghayalkan sesuatu yang dilihatnya, memikirkan, meresapi, dan menjiwai sehingga terciptalah sebuah puisi yang bermutu tinggi.

Menulis puisi dibutuhkan sebuah keterampilan, lingkungan sebagai sumber belajar dapat memberikan solusi untuk

dalam membangun sebuah keterampilan tersebut. Lingkungan yang berada disekitar siswa adalah salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang kegiatan belajar agar lebih optimal. Apabila mengajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajarnya maka pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan bernilai, sebab para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya atau secara langsung sehingga lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

Penglihatan dan pendengaran yang dirasakan dapat mewakili untuk membuat lirik sebuah puisi. Kata-kata atau lirik dalam sebuah puisi akan lebih mengena bagi yang membaca atau yang mendengarkannya jika menggunakan pemilihan kata yang tepat yang didapatkan melalui pemandangan alam sekitar lingkungan sekolah. Dengan demikian, mengajar diluar kelas dapat mudah untuk dipahami sebagai suatu kegiatan untuk menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung diluar kelas atau di alam bebas atau biasa disebut dengan *outing class*, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar.

Mengajar diluar kelas dapat membuat siswa lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya yaitu alam dan masyarakat. Disisi lain mengajar diluar kelas merupakan upaya untuk mengarahkan para siswa melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan yang ada di sekitar. Jadi mengajar diluar kelas lebih dapat melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga Pendidikan diluar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan Pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa.

Secara garis besar, konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelebihan, antara lain sebagai berikut: siswa dibawa

langsung kedalam dunia yang konkrit tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya bisa untuk mengkhayalkan materi, lingkungan juga dapat digunakan setiap saat kapanpun dan dimana pun sehingga tersedia setiap saat tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan, konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh lingkungan alam, mudah untuk dicerna oleh siswa karena siswa akan disajikan materi yang sifatnya konkrit bukan abstrak, motivasi belajar siswa juga akan lebih bertambah karena siswa mengalami suasana belajar yang berbeda dari biasanya, suasana yang nyaman memungkinkan siswa tidak mengalami kejenuhan ketika menerima materi-materi yang disampaikan, memudahkan untuk mengontrol kebiasaan buruk dari sebagian siswa, membuka peluang kepada siswa untuk berimajinasi, konsep pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan terkesan monoton, sehingga siswa akan lebih leluasa dalam berpikir dan cenderung untuk memikirkan materi yang disajikan karena materi yang diajarkan sudah tersaji didepan mata (konkrit).

Keterampilan dalam menulis sebuah puisi dapat dipelajari dengan pengolahan dalam menggunakan kata-kata. Puisi memiliki Bahasa yang berbeda dengan Bahasa yang digunakan sehari-hari karena kata-kata yang digunakan dalam puisi memiliki makna konotatif. Puisi merupakan ungkapan perasaan penulis yang diterjemahkan kedalam susunan kata-kata dalam bentuk bait-bait yang berirama dan memiliki makna yang dalam. Untuk dapat merangkai kata pada sebuah puisi diperlukan sebuah imajinasi dan suasana yang mendukung.

Keberadaan lingkungan sekolah yang asri, hijaunya pepohonan, tanaman bunga yang tertata rapi, kebersihan lingkungan sekolah serta udara yang segar akan membuat pikiran seseorang akan hanyut dalam suasana. Sumber belajar yang berupa lingkungan alam disekitar sekolah sangat dibutuhkan apalagi didalam pelajaran

Bahasa Indonesia khususnya sastra Bahasa Indonesia, dalam pembuatan puisi sangat erat kaitannya dengan alam yang berupa benda nyata. Tersedianya sumber belajar berupa alam di lingkungan sekolah harus dimanfaatkan oleh guru sebagai pengajar dan siswa untuk menggali ilmu yang sudah tersedia di lingkungan sekolah.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan lingkungan sebagai sumber belajar dengan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan? Adapun masalah khusus dijabarkan sebagai berikut : (1) Bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan? (2) Bagaimana keterampilan menulis puisi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan? (3) Seberapa besar hubungan antara lingkungan sebagai sumber belajar dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan? Berangkat dari rumusan masalah umum, maka tujuan umum dalam penelitian ini ialah untuk menganalisis hubungan lingkungan sebagai sumber belajar dengan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Nawawi (2015) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah "Sebuah cara atau prosedur untuk memecahkan suatu masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan suatu keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta apa adanya yang ada dilapangan" (p.67). Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi hubungan (*Interrelationship Studies*) dengan menggunakan cara penelitian studi hubungan. Studi hubungan digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan yang berjumlah 35 orang siswa. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis sampling jenuh/sampling total. Sample yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dan teknik pengukuran. Adapun instrumen (alat pengumpulan data) penelitian berupa angket atau *kuesioner* lingkungan sebagai sumber belajar dan tes keterampilan menulis puisi. Agar alat pengumpul data berupa angket (*kuesioner*) dapat digunakan menjadi alat pengumpul data yang objektif dan mampu menguji hipotesis penelitian, maka diperlukan analisis dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen melalui uji coba angket lingkungan sebagai sumber belajar pada siswa di kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.

Adapun prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut :

Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Pada tahap ini meliputi: (1) Meminta izin ke sekolah mitra. (2) Melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas IV SDN14 Pontianak Selatan tentang penelitian yang akan dilaksanakan. (3) Menyiapkan kisi-kisi lingkungan sebagai sumber belajar berupa angket. (4) Melakukan validitas instrumen

penelitian. (5) Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya soal angket siap digunakan sebagai alat pengumpul data karena sudah dinyatakan valid dan layak pakai. (6) Menyiapkan lembar jawaban untuk siswa membuat puisi. (7) Menyiapkan rubrik aspek penilaian puisi.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu serangkaian kegiatan pelaksanaan dalam penelitian. Pada tahap ini meliputi : (1) Memberikan angket lingkungan sebagai sumber belajar kepada siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan. (2) Mengintruksikan kepada siswa untuk mengisi identitas di lembarjawaban puisi.

Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir dalam prosedur penelitian ini adalah : (1) Menskor hasil angket. (2) Memberikan skor penilaian. (3) Menganalisis hubungan lingkungan sebagai sumber belajar denganketerampilan menulis puisi. (4) Membahas hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan, dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa. Deskripsi hasil penelitian ini bertujuan untuk menjawab sub masalah penelitian yaitu, bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber, bagaimana keterampilan menulis, dan seberapa besar hubungan antara lingkungan sebagai sumber belajar dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV.

Tabel 1. Deskripsi Data Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

No	Deskripsi Data	Data
1	Total Nilai	2630
2	Rata-rata	78,27
3	Nilai tertinggi	92
4	Nilai terendah	54

Tabel 2. Data Statistik Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

No	Interval Persentase	Frekuensi	Persentase Frekuensi	Kategori
1	80-100 (%)	15	42,85 %	Sangat Baik
2	70-79 (%)	7	20 %	Baik
3	60-69 (%)	8	22,85 %	Cukup
4	50-59 (%)	5	14,28 %	Kurang
5	0-49 (%)	0	0 %	Sangat Kurang
	Jumlah	33	100%	

Tabel 3. Deskripsi Data Keterampilan Menulis Puisi

Rentang Skor Nilai	Frekuensi	Persentase
$X < 62,69$	5	14,28
$62,69 \leq X < 80,15$	25	71,42
$80,15 < X \leq 88$	5	14,28

Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one-sample Komlogorov-Smirnov* menggunakan SPSS 25 dengan kriteria uji jika signifikan yang diperoleh $> 0,05$, maka sampel didalam penelitian berdistribusi normal.

Uji linieritas ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas

dengan variabel terikat apakah hubungannya linier atau tidak. Uji linieritas kedua variabel yang terdiri dari 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 dengan menggunakan *deviation from linearity*. Dasar pengambilan keputusan jika nilai *Sig, deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dan Linieritas

Variabel	Normalitas	Variabel	Linieritas
Lingkungan Sebagai Sumber Belajar	0,200	Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dan Keterampilan Menulis Puisi	0,126
Keterampilan Menulis Puisi	0,200		

Berdasarkan hasil dari uji normalitas dan linieritas pada tabel 4 bahwa hasil yang diperoleh $> 0,05$ artinya data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal dan linier.

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal dan linier, maka selanjutnya menghitung hubungan antara lingkungan sebagai sumber belajar dengan

keterampilan menulis puisi menggunakan korelasi *product moment*. Adapun hasil perhitungan dari korelasi *product moment* dalam penelitian ini dihitung menggunakan SPSS 25. Koefisien hubungan antara lingkungan sebagai sumber belajar dengan keterampilan menulis puisi dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 5. Koefisien Korelasi Antar Variabel

Variabel	Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dan Keterampilan Menulis Puisi	0,017	Rendah

Pembahasan

Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Dalam pemanfaatan lingkungan tersebut guru dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan di dalam ruangan kelas ke alam terbuka atau lingkungan. Jika guru menceritakan kisah tersebut di dalam ruangan kelas, nuansa yang terjadi di dalam kelas tidak akan sealamiah seperti halnya jika guru mengajak siswa keluar ruangan untuk memanfaatkan lingkungan yang ada. Artinya belajar tidak hanya terjadi di ruangan kelas namun juga di luar ruangan kelas. Dalam hal ini, lingkungan dijadikan sebagai sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, budaya, perkembangan emosional serta intelektual. Anak-anak akan belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Memanfaatkan lingkungan pada dasarnya akan menjelaskan konsep-konsep tertentu secara alami contohnya konsep pada warna yang diketahui dan dipahami anak di luar kelas tentunya akan semakin nyata apabila guru mengarahkan anak-anak untuk melihat konsep warna secara nyata yang ada pada lingkungan sekitar.

Data lingkungan sebagai sumber belajar ini siswa ini diperoleh dengan menggunakan angket. Angket tersebut diberikan kepada 35 orang siswa dengan jumlah butir angket sebanyak 24 pernyataan dengan opsi jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil presentase tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa 78,27 % masuk dalam keputusan dengan grade B (Baik). Widiasworo (2017) menyatakan bahwa "proses belajar mengajar dapat dilakukan di luar ruangan kelas (out door education) dengan memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium alam" (p.173). sejalan dengan Sitepu (2017) menyatakan bahwa "Belajar dengan menggunakan suasana lingkungan memungkinkan siswa akan menemukan sebuah hubungan yang memiliki makna antara abstrak dan penerapan praktis didalam konteks didunia nyata". Sumber belajar yang berupa lingkungan alam

disekitar sekolah sangat dibutuhkan apalagi didalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya sastra Bahasa Indonesia, dalam pembuatan sebuah puisi sangat berkaitan dengan alam yang kaitannya dengan benda nyata. Tersedianya sumber belajar berupa lingkungan alam yang ada di sekolah harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh guru sebagai pengajar dan siswa untuk menggali ilmu yang sudah tersedia di lingkungan sekolah.

Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan dalam menulis sebuah puisi termasuk kedalam jenis keterampilan yang bersifat aktif-produktif. Hal ini dikarenakan menulis sebuah puisi merupakan keterampilan dalam mengungkapkan sebuah gagasan pemikiran dengan kata-kata dalam bentuk tulisan dengan memperhatikan unsur-unsur yang ada pada puisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyati (2018) menyatakan bahwa, "keterampilan dalam menulis merupakan sebuah keterampilan yang bersifat aktif-produktif" (p.34). Selain itu, Tarigan (2018) menyatakan bahwa "menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, secara tidak tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis haruslah terampil dalam memanfaatkan grafologi, struktur Bahasa, dan kosakata" (p.3). Merujuk pada pendapat yang dinyatakan oleh Tarigan tersebut, dalam keterampilan menulis sebuah puisi, siswa harus terampil dalam menggunakan struktur Bahasa dan memilah kosakata yang dimilikinya untuk disusun/dirangkai menjadi sebuah puisi yang indah. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sebagai sumber belajar memiliki peran dalam menulis sebuah puisi yang tentunya akan memudahkan siswa dalam merangkai kata-kata yang indah dan sesuai dengan kaidah menjadi sebuah puisi.

Jika siswa kurang dalam berimajinasi dan berkhayal melihat lingkungan secara

langsung kemungkinan dapat menyebabkan siswa akan kesulitan dalam memilah dan menyusun kata-kata untuk menjadi sebuah puisi. Selain itu, ketika menulis sebuah puisi siswa juga harus memerhatikan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi seperti judul, diksi, rima, tema, dan amanat. Keterampilan dalam menulis itu tidak datang dengan sendirinya, melainkan melalui sebuah latihan dan praktik secara berkala dan teratur. Hal ini sejalan dengan pendapat Halidjah (2015), yang menyatakan bahwa “keterampilan menulis itu berbeda dengan keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara. Keterampilan menulis pada siswa tidak dapat diperoleh secara alamiah, melainkan harus dipelajari dan dilatih dengan sungguh-sungguh. Sedangkan puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima, serta penyusunan larik dan bait” (p.47).

Data keterampilan menulis puisi siswa diperoleh dari tes keterampilan menulis puisi yang dinilai menggunakan rubrik penilaian. Berdasarkan data yang diperoleh, skor tertinggi untuk keterampilan menulis puisi siswa yaitu sebesar 88 dan skor terendah yaitu sebesar 56. Untuk kategori keterampilan menulis puisinya, berdasarkan tabel 3 tingkat keterampilan menulis puisi siswa yaitu termasuk ke dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 71,42 terletak pada interval $62,69 \leq X < 80,15$. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa sudah bisa menulis isi puisi sesuai dengan tema yang ditentukan, yaitu tema lingkungan. Kemudian untuk aspek ketepatan judul, siswa memperoleh skor rata-rata 13 dari skor maksimal 25. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat menentukan judul yang bertemakan lingkungan. Selanjutnya aspek diksi skor rata-rata yang di peroleh siswa sebesar 15 dari skor maksimal 25. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah baik dalam menggunakan diksi di dalam puisinya. Selanjutnya aspek rima, siswa memperoleh skor rata-rata 13 dari skor maksimal 25. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa cukup baik. Kemudian aspek tema skor rata-rata yang

diperoleh siswa yaitu 15 dari skor maksimal 25. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah baik menentukan tema. Kemudian aspek terakhir yaitu amanat, skor yang diperoleh siswa yaitu 16 dari skor maksimal 25. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah baik dapat menyampaikan amanat sesuai dengan tema, namun sebagian juga masih ada yang belum bisa menyampaikan amanat dengan benar.

Ketika menulis puisi, siswa diberikan waktu satu jam pelajaran yaitu selama 60 menit untuk membuat puisi dengan tema lingkungan menggunakan gagasan dan pikirannya sendiri. Waktu yang diberikan kepada siswa digunakan untuk mengembangkan ide yang ia punya kemudian memilah dan meyusun kata-kata hingga menjadi sebuah puisi. Djiwandono (2011) menyatakan bahwa dalam keterampilan menulis, termasuk keterampilan menulis puisi, siswa yang memiliki waktu yang banyak untuk memilah Bahasa yang akan digunakan untuk dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Bahkan jika ada keliru dalam penyusunan isi dan penggunaan Bahasa maka siswa masih bisa melakukan perbaikan. Dalam menulis puisi, siswa kelas IV yang tergolong masih anak-anak tentunya menggunakan gaya Bahasa dan sudut pandang dari dirinya sebagai seorang anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2016) yang menyatakan bahwa katakteristik dalam menulis puisi anak dapat dilihat dari penggunaan gaya Bahasa yang sederhana, polos, lugas, dan apa adanya.

Hubungan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dengan Keterampilan Menulis Puisi

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* yang telah dilakukan, diperoleh koefisien korelasi yang menunjukkan tidak adanya korelasi antara lingkungan sebagai sumber belajar dengan keterampilan menulis puisi. Ketika menulis puisi, siswa melihat secara langsung lingkungan di luar kelas namun kurang menguasai kelima unsur yang digunakan. Namun setelah dilakukan uji korelasi,

koefisien korelasi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,202 termasuk kategori “rendah”. Kemudian saat dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,334, koefisien korelasi lebih kecil sehingga $r_{hitung} < r_{tabel}$. Jadi berdasarkan hasil analisis korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara lingkungan sebagai sumber belajar dengan keterampilan menulis puisi.

Untuk menulis sebuah puisi siswa membutuhkan suasana lingkungan di luar kelas yang dapat membangkitkan sebuah daya imajinasi pada siswa. Apabila lingkungan di luar kelas tidak mendukung maka siswa akan kesulitan dalam menulis sebuah puisi. Karena untuk mengembangkan sebuah gagasan atau ide dalam menulis karangan puisi, siswa memerlukan suasana lingkungan yang dapat mendukung dalam pembuatan puisi.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mengemukakan hasil penelitian secara eksplisit. Namun tentunya terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu dalam pengisian instrument tes peneliti tidak dapat mengontrol faktor yang memengaruhi jawaban oleh responden. Contohnya seperti kondisi siswa sedang sehat atau sakit, mengerjakan sendiri atau mencontek, dan sedang fokus atau tidak fokus.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data statistik yang diperoleh dalam penelitian dengan judul “Hubungan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dengan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan” dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Gambaran lingkungan sebagai sumber belajar yang diperoleh dari penyebaran angket menyatakan bahwa lingkungan sebagai sumber belajar masuk dalam kategori baik dengan rata-rata nilai angket sebesar 78,27. (2) Keterampilan menulis puisi siswa termasuk kategori sedang dengan persentase 71,42% serta nilai rata-rata 71,42 dalam interval $62,69 < X < 80,15$. (3) Tidak terdapat hubungan

lingkungan sebagai sumber belajar dengan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan rumus *product moment* yang diperoleh data $r_{hitung} = 0,202$ kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan $N = 35$. Maka $N = 35$ adalah 0,334. Dengan demikian, $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,202 < 0,334$.

Saran

(1) Guru sebaiknya untuk lebih dapat mengenalkan lingkungan di luar kelas kepada siswa sehingga akan mempermudah siswa untuk memperkaya pengetahuan dalam membuat puisi di luar kelas. (2) Siswa diharapkan dapat lebih mengenal lingkungan luar kelas agar dapat memperkaya sebuah imajinasi agar nantinya dapat mempermudah dalam menulis puisi.

DAFTAR RUJUKAN

- Halidjah, S. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1), 47 – 54, DOI:141.05
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2011). *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sitepu. (2017). *Pengembangan Sumber Belajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Percetakan Angkasa.
- Widiasworo, E. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.